

## **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

**Nabila Oktapiani, Frido Saritua Simatupang**

Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

\*Correspondence: nabilaoktapiani20p066@mn.unjani.ac.id; fridosimatupang@mn.unjani.ac.id

### **ABSTRAK**

Perusahaan atau entitas laba memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan profit tetapi, saat ini tujuan tersebut bergeser yang tadinya perusahaan hanya ingin mendapatkan profit berubah menjadi bagaimana perusahaan mengelola dampak sosial maupun lingkungan yang ditimbulkan. Di Indonesia sendiri belum banyak perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutannya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 3 tahun yaitu 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pengungkapan Sustainability report pada penelitian ini menggunakan GRI Standards 2021. Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability report, kemudian, komite audit dan firm size berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability report. kemudian secara simultan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Sustainability report.

**Kata kunci :** *Firm size; Good Corporate Governance; Sustainability Reports*

### **ABSTRACT**

*Companies or profit entities have the main goal of maximizing profits, but now this goal has shifted from how companies only want to get profits to how companies manage their social and environmental impacts. In Indonesia itself, not many companies disclose their sustainability reports. This research was conducted on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for a 3-year period, namely 2020-2022. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis method used is multiple linear regression. Sustainability report disclosure in this study uses GRI Standards 2021. The independent board of commissioners and institutional ownership have no effect on the disclosure of the Sustainability report, then, the audit committee and firm size affect the disclosure of the Sustainability report. then simultaneously the independent board of commissioners, institutional ownership, audit committee, and Firm Size have a significant effect on the disclosure of the Sustainability report.*

**Keywords :** *Firm size; Good Corporate Governance; Sustainability Reports*

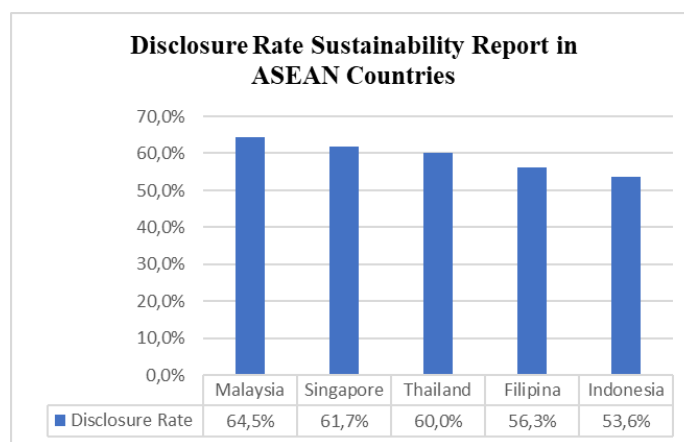
### **PENDAHULUAN**

Di era modern ini, isu mengenai lingkungan hidup semakin intens digambarkan oleh semua lapisan masyarakat, hal ini disebabkan karena adanya peristiwa global warming, mitigasi emisi rumah kaca dan climate change atau bisa disebut perubahan iklim ekstrim akibat dampak dari kegiatan manusia dalam pemanfaatan bahan bakar fosil secara terus menerus yang dapat mengubah komposisi atmosfer global, pemanasan global sendiri telah memberikan efek yang buruk bagi bumi dan isinya hal ini menyebabkan keprihatinan dunia atas fenomena perubahan iklim global yang dari tahun ketahun semakin tinggi karena perubahan iklim yang terasa nyata sebagai salah satu tantangan paling signifikan yang dihadapi oleh umat manusia

Karena pemanasan global yang disebabkan oleh akumulasi gas rumah kaca seperti metana dan karbon dioksida, seluruh masyarakat Indonesia sekarang menjadi lebih waspada terhadap lingkungan. Selain meningkatkan suhu, pemanasan ini memiliki efek yang lebih besar daripada hanya meningkatkan suhu. Ini mencakup gangguan pola cuaca, pencairan es, dan peningkatan jumlah dan

intensitas bencana alam. Perubahan ini menunjukkan betapa pentingnya mengatasi penyebab utama perubahan iklim dan menerapkan praktik berkelanjutan untuk mengurangi efeknya.

Perusahaan telah melakukan inisiatif besar dengan melaporkan aktivitas mereka yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui penerbitan Laporan Keberlanjutan. Inisiatif ini didukung oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, saat ini perusahaan diminta untuk melampirkan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*). Penting untuk diingat bahwa masuknya laporan tanggung jawab sosial ini dimotivasi oleh keyakinan bahwa investor dan masyarakat umum akan memiliki kemampuan untuk menilai komitmen legal suatu perusahaan. Dimana tujuannya adalah untuk memberi manfaat kepada generasi mendatang, termasuk generasi berikutnya. Sehingga dengan kata lain, Laporan keberlanjutan adalah alat penting bagi investor untuk menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang, tanggung jawab korporat, dan praktik bisnis etis. Metode yang mencakup berbagai aspek ini memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang komitmen perusahaan terhadap kelangsungan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan lingkungan. manfaatnya di masa depan (Busco et al., 2013)



Gambar 1.1

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1.1 Menunjukkan bahwa *Disclosure rate* atau tingkat pengungkapan *Sustainability Report* negara Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, terlihat dalam grafik bahwa tingkat pengungkapan tertinggi dipimpin oleh Malaysia dengan persentase 65% lalu disusul oleh Singapore dengan 62%, lalu di peringkat ketiga adalah Thailand dengan 60% dilanjutkan Filipina dengan persentase 56% dan yang menempati posisi terakhir merupakan Indonesia dengan 54%. Indonesia dan Filipina sama-sama mendapatkan persentase dibawah rata-rata, dengan rerata keseluruhan negara ASEAN adalah 59,2%. Selain itu, Indonesia dalam keterbukaan pengungkapan informasi nya kepada masyarakat luas maupun para investor masih jauh tertinggal dibanding negara-negara ASEAN lainnya (Lawrence Loh, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan di Indonesia masih belum menyadari pentingnya penerbitan laporan keberlanjutan tersebut dan masyarakat luas pun juga tidak dapat mengakses informasi perusahaan secara komprehensif atau menyeluruh. Selain itu, laporan *Global Competitiveness Index 2021* menyebutkan bahwasanya negara Indonesia berada di peringkat 56 dari 140 negara mengenai keterbukaan dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap laporan keberlanjutan nya.

Lebih lanjut, bagi Indonesia yang memiliki persentase energi fosil mencapai 90%, urgensi pemilihan sektor energi sangat diperlukan. Akumulasi konsentrasi CO<sub>2</sub> pada masa lalu dan saat ini membuat rata-rata global emisi tahunan tetap tinggi hingga melebihi ambang batas. Terlebih pengungkapan *Sustainability Report* negara Indonesia pada sektor energi hanya 11% dari total 82 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Agar suatu perusahaan dapat memberikan pengungkapan *Sustainability Report* yang transparan dan berkualitas baik, tentunya perusahaan harus diatur dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu sebuah sistem atau aturan yang mengendalikan seluruh kebijakan internal maupun eksternal yang mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas,

independensi, dan keadilan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penyebaran informasi yang jujur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, *good corporate governance* bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dengan diadanya nya sistem kelola ini diharapkan dapat meminimalkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dihasilkan dari kebijakan pemangku tangan (Effendi, 2016)

Dalam konteks ini, *good corporate governance* memegang peran krusial sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Dalam penelitian ini, dimensi yang difokuskan adalah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit dan ditambahkan dengan *firm size*.

Lendengtariang & Bimo (2022) Nurdin (2023) Pitriasari (2019) Septiana & Puspawati (2022) Susilawati et al., (2022) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, Namun, didapati hasil penelitian yang berbeda oleh Khafid & Aniktia (2015) dan Habibie (2023) yang menjelaskan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliniar (2017) Pitriasari (2019) Rahayu (2019) Sari & Handini (2021) Sidiq et al., (2021) Terry & Asrori (2021) menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nilasari (2012) dan Said et al., 2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Hasil penelitian pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* oleh Azwir Nasir (2014) Machmud et al., (2008) Madona & Khafid (2020) Septiana & Puspawati (2022) mengindikasikan hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Sustainability Report*. Sedangkan, Kholmi & Nizzam Zein Susadi (2021) Lendengtariang & Bimo (2022) Sari & Handini (2021) mengatakan terdapat pengaruh komite audit dengan pengungkapan *Sustainability Report*.

Devi Istiani Roviqoh (2021) Pitriasari (2019) Sugiyono et al., (2021) telah melakukan penelitian dengan hasil yang memperlihatkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Azwir Nasir (2014) Nurdin (2023) menyatakan hasil yang berbeda bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan perbedaan antara kondisi teoritis dan kondisi aktual pada perusahaan sektor energi dan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan hasil penelitian, setidaknya menggambarkan bahwa perusahaan yang melakukan publikasi laporan keberlanjutan masih sangat heterogen dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

## METODE

### Populasi

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, yaitu berjumlah 82 perusahaan.dengan kriteria yang telah ditentukan dan mampu mewakili populasi yang ada. Maka, jumlah sampel nya adalah 10 perusahaan dengan periode penelitian yang diambil adalah tiga tahun 2020-2022. Sumber data diperoleh dari *annual report* maupun *Sustainability Report* yang diterbitkan oleh Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau didapat dari website masing-masing perusahaan dan Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda

**Tabel 1.** Pemilihan sampel

Kriteria	Total perusahaan
Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022	82
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara kontinu periode 2020-2022	(15)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan nya secara kontinu	(50)
Perusahaan yang tidak menggunakan standar <i>Global Reporting Initiative</i> pada laporan keberlanjutan periode 2020-2022	(7)
Jumlah sampel	<b>10</b>

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen antara lain: Variabel terikat berupa Dewan komisaris independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Firm size*. Lalu, variabel dependen nya adalah pengungkapan *Sustainability report*.

**Tabel 2.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Kriteria	Skala
Variabel terikat (Y) <i>Sustainability Report</i>	Wadah atau alat perusahaan dalam menyampaikan kewajiban dengan memperlihatkan sumber informasi dalam hal kegiatan sosial, ekonomi, atau lingkungan dan menjadi jalan bagi perusahaan untuk berinteraksi dengan masyarakat luas	Jumlah item diungkapkan dan Jumlah item diharapkan	Rasio
Variabel bebas (X)			
1. Dewan komisaris independen	Anggota yang tidak berasal dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan berdiri secara independen, artinya tidak terikat dengan siapapun di dalam perusahaan	Anggota komisaris independent dan anggota dewan komisaris	Rasio
2. Kepemilikan Institusional	Porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor, termasuk pemerintah, bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi	Jumlah saham institusional dan jumlah saham beredar	Rasio
3. Komite Audit	Perusahaan membentuk komite audit untuk memantau tanggung jawab auditor, mengelola sistem pengendalian internal bisnis dan melakukan semua kegiatan audit, termasuk audit internal dan eksternal, sesuai dengan hukum yang berlaku	Anggota komite audit	Nominal
4. <i>Firm size</i>	Parameter yang menunjukkan ukuran suatu entitas bisnis. Jumlah yang menunjukkan seberapa besar atau kecil bisnis tersebut dalam industri dan ekonomi yang bersangkutan.	Total aset	Rasio

## HASIL

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis tentang bagaimana variabel independen yang berbeda mempengaruhi variabel dependen (pengungkapan laporan keberlanjutan). Bentuk umum persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$SRDI = \alpha + \beta_1 BOC + \beta_2 IO + \beta_3 AC + \beta_4 FS + \varepsilon$$

Description:

SRDI : Sustainability Report Disclosure

$\alpha$  : Constant coefficient

$\varepsilon$  : error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien

BOC : Dewan komisaris independen

IO : kepemilikan institusional

AC : Komite Audit

FS : Firm size

### Statistik Deskriptif

**Table 3.** Hasil test statistik deskriptif

	BOC	IO	AC	FS	SRDI
<b>Mean</b>	0,482593	0,616818	3,833333	22,44280	0,429032
<b>Median</b>	0,422222	0,652062	3,500000	25,88539	0,403226
<b>Maximum</b>	0,800000	0,932619	6,000000	29,05496	0,903226
<b>Minimum</b>	0,200000	0,199868	2,000000	6,356162	0,129032
<b>Std. Deviation</b>	0,154696	0,192443	1,019917	7,679707	0,248884
<b>Observations</b>	30	30	30	30	30

Sumber: Eviews12 (2023)

Description: BOC = Dewan Komisaris Independen; IO = Kepemilikan Institusional; AC = Komite Audit; FS = Firm size; SRDI = Sustainability Report Disclosure.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, Penelitian ini mencakup total 30 perusahaan sampel. Nilai terendah dari nilai ini adalah 0,12 sedangkan nilai tertinggi adalah 29,05 Rata-rata rasio nilai perusahaan untuk total perusahaan selama tahun 2020-2023 adalah 0,04, Standar deviasi sebesar 0,15, Nilai minimum dari BOC adalah 0,20 dan nilai maksimum 0,80 BOC yang diperoleh memiliki rata-rata sebesar 0,48. IO memiliki nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,93. Rata-rata sebesar 0,61 yang memenuhi standar deviasi sebesar 0,192. Nilai minimum untuk AC adalah 2,00, sedangkan nilai maksimum yang dicapai adalah 6,00 Rata-rata sebesar 3,83 dan standar deviasi sebesar 1,01. Nilai minimum dari Size adalah 6,35 dan nilai maksimum 29,05 FS yang diperoleh berkisar antara 6,35 sampai 29,05, dengan rata-rata 22,44 dan standar deviasi 7,67.

**Table 4.** Hasil test VIF

	BOC	IO	AC	FS
<b>BOC</b>	1,000000	-0,551141	-0,130727	0,229000
<b>IO</b>	-0,551141	1,000000	0,093958	0,056104
<b>AC</b>	-0,130727	0,093958	1,000000	-0,190667
<b>FS</b>	0,229000	0,056104	-0,190667	1,000000

Sumber: Eviews12 (2023)

Description: BOC = Dewan Komisaris Independen; IO = Kepemilikan Institusional; AC = Komite Audit; FS = Firm size; SRDI = Sustainability Report Disclosure.

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai inflation factor (VIF) dari masing-masing indikator yang terdiri dari indikator-indikator dari semua unsur penyusunnya seperti Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, komite audit dan ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,9 yang mengindikasikan tidak adanya masalah kolinieritas. Dimana indikator nilai variance inflation factor (VIF) dari masing-masing adalah  $< 0,9$ . Hal ini menunjukkan adanya tingkat multikolinieritas yang rendah di antara indikator-indikator tersebut, yang merupakan hasil yang ideal.

**Table 5.** Hasil test autokorelasi

	Hasil	Kriteria	Deskripsi
Probability	0,7141	$> 0,05$	memenuhi persyaratan

Sumber: Eviews12 (2023)

Hasil analisis uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis uji, nilai probabilitas yang dilaporkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data berdasarkan pendekatan ini, ini berarti bahwa kesalahan dalam data deret waktu tidak berhubungan secara sistematis dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya, sehingga memperkuat validitas analisis.

**Table 6.** Hasil test heteroskedastisitas

	Hasil	Kriteria	Deskripsi
Probability	0,7688	> 0,05	memenuhi persyaratan

Sumber: Eviews12 (2023)

Analisis uji Heteroskedastisitas memberikan hasil yang menarik, yang dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis uji tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,7688 > 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti tidak terdapat kesalahan (error) pada data yang terdapat dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Analisis regresi adalah metode statistik yang membantu dalam mengevaluasi hubungan antara variabel yang berbeda. Analisis ini membantu mengukur dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Di sisi lain, uji-t adalah alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mengukur dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini meneliti koefisien regresi dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, memungkinkan untuk memastikan tingkat pengaruh variabel hasil di bawah 5% berarti variabel independen memenuhi kriteria. Pada Tabel 7 menunjukkan hasil

**Tabel 7.** Hasil test hipotesis

	P-Value	T-Statistic	Hubungan antar variabel	Deskripsi
DKI -> SRDI	0,2358	0,730936	Tidak memiliki hubungan	Ditolak
KI -> SRDI	0,4037	0,246433	Tidak memiliki hubungan	Ditolak
KA -> SRDI	0,0081	2,578029	Positif	Diterima
FS-> SRDI	0,0006	3.606698	Positif	Diterima

Sumber: Eviews12 (2023)

Analisis hipotesis memberikan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil ini kemudian dinilai dengan membandingkan nilai T-value dengan ambang batas dan dengan nilai 0,05. Masing-masing kategori ini memberikan wawasan tentang kekuatan bukti terhadap hipotesis nol dan akibatnya, tingkat signifikansi dalam mengkonfirmasi atau menyangkal hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan:

Hasil hipotesis, variabel Dewan Komisaris Independen (X1) diperoleh nilai T hitung sebesar  $0,730936 < t$  tabel yaitu 2.048407142 dan nilai sigma sebesar  $0,2358 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh variabel Dewan Komisaris Independen. Karena beberapa alasan, dewan komisaris independen mungkin tidak terlalu berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Pertama, kurangnya kinerja dewan komisaris independen seperti yang dinyatakan oleh (Restuningdiah, 2011), dewan komisaris yang tidak memihak diharapkan dapat mengawasi dan memberikan arahan mengenai berbagai masalah tata kelola perusahaan, termasuk praktik-praktik yang berkelanjutan. Anggota dewan mungkin tidak dapat sepenuhnya mengevaluasi dan mengarahkan inisiatif keberlanjutan perusahaan atau melakukan tinjauan mendalam terhadap laporan keberlanjutan karena mereka hanya memiliki waktu yang terbatas dalam mendedikasikan waktu untuk tugas mereka. Hal ini dapat mengakibatkan pengawasan atau evaluasi yang tidak menyeluruh atas informasi yang diungkapkan. Alasan kedua adalah faktor dari dalam diri individu anggota komisaris independen. Menurut Restuningdiah (2011) Tidak adanya kesadaran, keahlian, pengalaman, dan kemampuan khusus dalam keberlanjutan dapat menjadi penyebab ketidakmampuan dewan komisaris independen untuk mengenali pentingnya keberlanjutan. Hal ini dapat menghambat kapasitas mereka untuk menjadi ujung tombak dalam pembuatan laporan keberlanjutan. Alasan ketiga adalah karena independensi komisaris independen. Menurut Putri (2013) tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya dorongan bagi manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial.

Hasil hipotesis. Menunjukkan bahwa prob.  $0,246433 < t$  tabel, atau 2.048407142, dan nilai sigma  $0,4037 > 0,05$ , diperoleh dari hasil uji t untuk variabel Kepemilikan Institusional (X2). Hal ini

berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability report. Menurut Nilasari (2012), perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu melakukan pengungkapan Sustainability report pada tingkat yang tinggi, begitu juga sebaliknya, perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang rendah belum tentu melakukan pengungkapan Sustainability report pada tingkat yang rendah. Tingginya tingkat kepemilikan institusional bukan merupakan indikator tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga keberadaan prioritas investasi investor institusional sering kali bervariasi. Investor institusional dapat memberi peringkat perusahaan berdasarkan faktor yang berbeda, seperti keberhasilan keuangan, sementara beberapa mungkin memberi peringkat yang lebih tinggi pada perusahaan dengan kebijakan keberlanjutan yang kuat. Kepemilikan perusahaan mungkin tidak berdampak besar pada pelaporan keberlanjutan jika sebagian besar investor institusional tidak peduli dengan keberlanjutan. Investor institusional dapat menempatkan keuntungan finansial jangka pendek di atas masalah keberlanjutan jangka panjang, terutama jika mereka memiliki jangka waktu investasi yang pendek. Kurangnya penekanan pada praktik dan pelaporan keberlanjutan dapat muncul dari konsentrasi jangka pendek ini.

Hasil hipotesis pada variabel Komite Audit (X3) diperoleh nilai T hitung sebesar  $2,578029 > t$  tabel yaitu sebesar  $2.048407142$  dan nilai sigma sebesar  $0,0081 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability report. Konsisten dengan temuan penelitian ini, sejalan dengan hal ini. Penelitian yang dilakukan oleh Wahjuni Latifah et al., (2019) mendukung hasil penelitian ini bahwa komite audit memainkan peran penting dalam memotivasi manajemen untuk terlibat dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini konsisten dengan gagasan bahwa pelaporan yang jujur mengenai praktik-praktik berkelanjutan difasilitasi oleh tata kelola perusahaan yang kuat, seperti yang dicontohkan oleh komite audit yang terlibat dan cakap. Penting untuk memantau dan mengarahkan langkah-langkah berkelanjutan; bukan hanya formalitas. Komite dapat menganalisis, mengevaluasi, dan merekomendasikan perubahan pada pelaporan dan program keberlanjutan melalui pertemuan rutin.

Hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X4) diperoleh t hitung sebesar  $3,606698 > t$  tabel yaitu sebesar  $2.048407142$  dan nilai sigma sebesar  $0,0006 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan laporan Keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Madona & Khafid (2020) Kesesuaian hasil temuan dengan teori legitimasi dapat mengimplikasikan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat, bahwa organisasi terlibat dalam aktivitas dan perilaku yang dianggap dapat diterima secara sosial dan sesuai dengan norma-norma dan harapan masyarakat. Sehingga, perusahaan besar akan cenderung memberikan informasi yang lebih banyak, salah satunya dengan mengungkapkan informasi sustainability report untuk mendapatkan legitimasi masyarakat. Ketika total aset perusahaan mengalami lonjakan, maka dapat diartikan bahwa kekayaan perusahaan juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, perusahaan akan memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap usaha-usaha sosial untuk mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari masyarakat.

**Table 8.** Hasil test F

	<i>Result</i>	<i>Relation between variables</i>	<i>Description</i>
Sig. Value	0,001322	<i>effect</i>	<i>Accepted</i>
F-Value	6,191725	<i>effect</i>	<i>Accepted</i>

Source: *Eviews12 (2023)*

Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan nilai F hitung sebesar  $6,191725 > F$  tabel  $2.75871047$  dan nilai sig sebesar  $0,001322 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 9.** Hasil test Koefisien Determinasi (R2)

	<i>Result</i>	<i>Description</i>
Adj. R-Square	0,417283	<i>Can be explained</i>

Source: *Eviews12* (2023)

Koefisien determinasi memberikan informasi mengenai seberapa baik faktor-faktor independen yang dipilih dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi sebesar 41,7283% dalam kasus ini menunjukkan seberapa besar pengungkapan dalam laporan keberlanjutan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terdaftar. Menariknya, hal ini menyisakan 58,2717% variabilitas yang tidak dapat dijelaskan, yang menunjukkan bahwa penelitian ini mungkin tidak membahas semua aspek yang signifikan.

## SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa publikasi laporan keberlanjutan dipengaruhi secara positif oleh beberapa variabel, termasuk komite audit dan ukuran perusahaan. Namun, variabel kepemilikan institusional dan susunan dewan komisaris independen tidak terlihat memiliki pengaruh yang besar terhadap output laporan keberlanjutan dalam konteks yang diteliti. Penelitian ini tidak menguji kualitas laporan keberlanjutan, melainkan berfokus pada ada tidaknya laporan keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki komite audit yang aktif dan struktur organisasi dengan ukuran yang sesuai lebih mungkin untuk memberikan laporan keberlanjutan, sesuai dengan pengaruh yang menguntungkan dari komite audit dan ukuran perusahaan. Penting untuk dicatat bahwa kualitas laporan keberlanjutan tidak dievaluasi dalam penelitian ini, melainkan hanya memeriksa aspek lingkungannya saja. Oleh karena itu, investigasi lebih lanjut mengenai kualitas laporan keberlanjutan disarankan untuk dilakukan di masa mendatang. Untuk mendapatkan penilaian yang lebih tepat, hal ini dapat mencakup pembuatan instrumen pengukuran sektoral khusus yang sesuai dengan kualitas masing-masing industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliniar, W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good dan Ukuran Perusahaan Pengungkapan Sustainability terhadap Kualitas Report pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Kompartemen*, 15. [Http://Digitalibrary.Ump.Ac.Id/Id/Eprint/550](http://Digitalibrary.Ump.Ac.Id/Id/Eprint/550)
- Azwar Nasir, E. I. D. V. I. U. J. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 22, 1–18. <https://doi.org/10.37301/jkaa.V0i0.5127>
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2017). Corporate Attributes Affecting Sustainability Reporting: An Indian Perspective. *International Journal Of Law And Management*, 1754-243x.
- Devi Istiani Roviqoh, M. Khafid. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business And Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
- Diono, H., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2013), 1–10. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting)
- Effendi, Arif. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi*. (2nd Ed.). Salemba Empat.
- Habibie. (2023). The Effect Of Good Corporate Governance and Company Characteristics on Sustainability Report. *Afebi Accounting Review*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.47312/Aar.V7i1.557>
- Hisamuddin, Nur, Dan M. Y. T. K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2):109. <https://doi.org/10.19184/jauj.V10i2.1254>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also Published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal Of Financial Economics*, 4, 305–360. [Http://Ssrn.Com/Abstract=94043](http://ssrn.com/abstract=94043) <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/jenthf.html>

- Khafid, M., & Aniktia, R. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, August 2015. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V4i3.8303>
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/Jae.V11i1.2515>
- Lendengtariang, Y., & Bimo, I. D. (2022). Peran Komite Audit pada Sustainability Disclosure. *Journal Of Business And Banking*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V12i1.3199>
- Machmud, Novita Dan Djakman, C. D. (2008). Pengaruh Struktur Pemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi*, Xi, 2.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/Josi.V19.N1.P22-32.2020>
- Nilasari, E. (2012). *Institusional, Kepemilikan Asing dan Size Terhadap CSR Disclosure Perusahaan Tambang ( Mining Sector ) yang Melakukan Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. 3, 1–20.
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurdin, P. R. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report Perusahaan Lq 45 Nurdin Salim Novita W Respati Lili Safrida*. 11(1), 69–90. <http://mia.iaikapddkijakarta.id>
- P, Busco, C, Frigo, M & Riccaboni, A. (2013). Redefining Corporate Accountability Through Integrated Reporting. What Happens When Values and Value Creations Meet? *Csr And Sustainability*, 431–443. <https://doi.org/10.4324/9781351284646-18>
- Pitriasari, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jsma (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/Jsma.V11i1.13>
- Putri, C. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan didalam Sustainability Report. *Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- R. Edward Freeman, Jeffrey S. Harrison, Andrew C. Wicks, Bidhan L. Parmar, S. De C., & Bowie, R. By: N. E. (1984). *Stakeholder Theory: The State Of The Art*. Cambridge University Press.
- Rahayu, R. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11, 41–47.
- Restuningdiah, N. Ika. (2011). Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit dan Risk Management Committee terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Vol. 5, No. 3. Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Said, R., Zainuddin, Y., & Haron, H. (2009). The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance Characteristics In Malaysian Public Listed Companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2), 212–226. <https://doi.org/10.1108/17471110910964496>
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(2), 102–115. <https://doi.org/10.18860/Em.V12i2.10882>
- Septiana, W. R., & Puspawati, D. (2022). Analisis Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan ESG di Indonesia Tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4274–4283. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V4i10.1642>
- Sidiq, F. M., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). Pengungkapan Sustainability Report: Konsentrasi Kepemilikan Dan Kepemilikan Institusional. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.21632/Saki.4.2.78-88>

**Nabila Oktapiani dan Frido Saritua Simatupang**, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*

- Sugiyono, Lestari, & Puji. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta Bandung, Cv.
- Susilawati, Ambarwati, S., & Prakoso, R. (2022). The Effect Of Leverage and Good Corporate Governance On Sustainability Report Disclosure. *International Journal Of Science And Society*, 4(4), 60–74. <https://doi.org/10.54783/Ijsoc.V4i4.553>
- Terry, K. M., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 894. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V6i2.2169>
- Wahjuni Latifah, S., Fahminuddin Rosyid, M., Purwanti, L., & Wahyu Oktavendi, T. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Sustainability Report (Bumn Yang Listed Di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/ Irak.V9i2.56>